

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang ini terjadi perkembangan kawasan ataupun wilayah di negara Indonesia. Namun perkembangan ini dinilai tidak merata. Terjadi ketimpangan pendapatan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang mengatur tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa wilayah negara Indonesia ini dibagi menjadi beberapa tingkatan satuan wilayah administratif. Wilayah administrasi itu berbentuk negara, provinsi dan kota/kabupaten.

Kota dan Kabupaten memiliki kesamaan dimana keduanya merupakan daerah tingkat II yang berada dibawah koordinasi gubernur. Namun kota dan kabupaten juga memiliki perbedaan yakni atas luas wilayah, kependudukan, mata pencaharian, dan lainnya. Kota cenderung memiliki tingkat kepadatan dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Jember merupakan daerah yang digolongkan sebagai kabupaten. Menurut jitunews.com Kabupaten Jember merupakan kabupaten terluas ke-6 di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi, Sukabumi, Cianjur, Malang, dan Lebak.

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.563.729 jiwa (kominfo.jatimprov.go.id). Hal ini berarti tiap kilometer persegi wilayah Kabupaten Jember dihuni 770 jiwa.

Tingkat produktivitas dari kota atau kabupaten dapat dianalisis dari kontribusi tiap-tiap sektor industri pada kota/ kabupaten tersebut. Selain tingkat produktivitas, kontribusi sektor industri dapat digunakan untuk menentukan sektor unggulan Kabupaten tersebut. Menurut Ricardson (1991) sektor unggulan merupakan kegiatan ekonomi yang melayani pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Muta'ali (2015) berpendapat bahwa ketika sektor secara tidak langsung memiliki daya untuk mengekspor barang dan jasa ke daerah lainnya maka sektor tersebut menjadi sektor unggulan. Selain itu, Kota/ Kabupaten dapat disebut memiliki sektor unggulan ketika kontribusi dari suatu sektor di daerah dapat mempengaruhi kontribusi sektor daerah lainnya. Artinya, ketika suatu daerah memiliki sektor unggulan, maka daerah itu akan memiliki daya pertumbuhan yang lebih tinggi dan juga akan berpengaruh pada daya serap tenaga kerja yang lebih tinggi.

Dalam mendapatkan perkembangan terbaik kota/kabupaten maka harus didapatkan sektor ekonomi unggulan ataupun sektor ekonomi yang diprediksikan dapat menjadi sektor unggulan. Hal ini dilakukan agar pengelolaan dapat diutamakan di sektor tersebut dan menjadi titik awal untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dari kota/kabupaten tersebut. Penulis memilih judul Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Jember guna mengetahui sektor unggulan

dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah :

1. Apa sektor Basis Kabupaten Jember dengan metode *Location Quotient* (LQ)?
2. Apa sektor progresif Kabupaten Jember dengan metode *Shift-share*?
3. Apa sektor unggulan Kabupaten Jember berdasarkan analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift-share*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor basis Kabupaten Jember dengan metode *Location Quotient* (LQ).
2. Untuk mengetahui sektor progresif Kabupaten Jember dengan metode *Shift-share*.
3. Untuk menentukan sektor unggulan dari analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift-share*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan ini dilakukan melalui data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember yang terdiri dari kelompok atau beberapa sektor dalam Struktur Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Jember dari

tahun 2019 – 2020 dengan Data didapatkan dari data Badan Pusat Statistik melalui situs website. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode penelitian analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. sebagai sumber informasi bagi Pemerintah Kabupaten Jember dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan sektor-sektor ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember;
2. dapat menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan tema sejenis;
3. dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan membahas tentang gambaran umum dimana terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori dari judul KTTA yang diteliti pada penulisan ini. Selain itu, diberikan gambaran umum Kabupaten Jember berupa istilah-istilah yang digunakan, data dan fakta terkait ruang lingkup penulisan seperti kondisi sosial, ekonomi, kondisi wilayah Kabupaten Jember.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab metode dan pembahasan ini akan menjelaskan metode analisis data yang dipakai pada penulisan ini. Penulis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk menganalisis sektor basis dari setiap sektor pada Kabupaten Jember. Selain itu, Penulis juga menggunakan metode *Shift Share* untuk menganalisis sektor progresif di Kabupaten Jember. Untuk Menentukan Sektor Unggulan Kabupaten Jember, Penulis memilih dari sektor sektor tersedia yang merupakan sektor basis (dalam analisis *Location Quotient*) sekaligus menjadi sektor progresif (dalam analisis *Shift share*) Kabupaten Jember. Dan penulis akan sedikit menghubungkan dengan kondisi yang terjadi saat ini yakni Pandemi covid-19.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data berdasarkan pada pendahuluan, landasan teori, dan juga metode dan pembahasan yang digunakan. Dan juga memberikan hasil tujuan berupa jawaban atas rumusan masalah. Terutama jawaban atas sektor unggulan dari Kabupaten Jember.